

Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP>
ISSN Print : 2685-7499 ISSN Online : 2745-8660

Evaluation of the Samisake Revolving Fund Program in Bengkulu City (Study in Sawah Lebar Village)

Bobby Mandala Putra¹, Rama Krisyanto², Harmiati³

Faculty of Social and Political Sciences, Prof. Dr. Hazairin, SH University, Jalan Jend. A. Yani
No.1, Kebun Ros, Kec. Tik. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38115, Indonesia
Corresponding Email: pmandalab@gmail.com*

Article History :

Received : 04/07/2023
Received in revised form : 15/12/2023
Accepted : 30/12/2023

Abstract: This research aims to evaluate the impact of the Samisake revolving fund program on income enhancement, welfare, and the expansion of employment opportunities in the Sawah Lebar Village of Bengkulu City. The study was conducted in Sawah Lebar Village, Bengkulu, from April 10 to May 10, 2023. This research adopts a qualitative method with a narrative strategy. The research aspects refer to the objectives of the Samisake revolving fund program outlined in the Bengkulu City Regional Regulation No.12 of 2013 on the Management of the Samisake Revolving Fund, namely: 1) Improvement of community income and welfare, 2) Expansion of employment and business opportunities through the creation of new job opportunities, 3) Improvement of regional competitiveness, and 4) The implementation of efforts to accelerate the strengthening of grassroots economy through the involvement of the City Government, business entities, local communities, and community groups in a participatory process. However, due to time, workforce, and budget constraints, the researched aspects of the study were narrowed down to two objectives, which were further simplified into 1) Improvement of community income, 2) Improvement of community welfare, and 3) Expansion of employment opportunities. The research results indicate that the Samisake Revolving Fund Program successfully increased the income and welfare of its recipients and expanded employment opportunities. The program effectively increased both the gross and net income of the recipients. 73.33% of the informants who were recipients of the Samisake program experienced positive impacts after receiving the Samisake revolving fund program. The positive impacts include changes in the recipients' education, health, and housing conditions. Additionally, 33.33% of the Samisake program recipients were able to increase employment to enhance business productivity.

Keywords: Samisake Program; Program Evaluation; Impact Evaluation

Evaluasi Program Dana Bergulir Samisake Di Kota Bengkulu (Studi di Kelurahan Sawah Lebar)

Bobby Mandala Putra¹, Rama Krisyanto², Harmiati³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH University, Jalan Jend. A. Yani No.1, Kebun Ros, Kec. Tik. Segara, Kota Bengkulu, Bengkulu 38115, Indonesia
Corresponding Email: pmandalab@gmail.com*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efek dari program bergulir Samisake terhadap peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan peluang pekerjaan di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sawah Lebar, Bengkulu, pada periode 10 April hingga 10 Mei 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan strategi naratif. Fokus penelitian mencakup tujuan program dana bergulir Samisake sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Bengkulu No.12 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Dana Bergulir Samisake, yaitu 1) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, 2) Perluasan kesempatan kerja dan usaha melalui penciptaan lapangan kerja baru, 3) Peningkatan daya saing daerah, dan 4) Terlaksananya upaya percepatan penguatan ekonomi kerakyatan melalui keterlibatan Pemerintah Kota, dunia usaha, masyarakat lokal, dan kelompok masyarakat dalam suatu proses partisipatif. Namun, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan anggaran, penelitian ini memfokuskan pada dua tujuan, yang kemudian disederhanakan menjadi 1) Peningkatan pendapatan masyarakat, 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan 3) Perluasan kesempatan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Dana Bergulir Samisake berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penerima manfaatnya, sambil juga berhasil memperluas lapangan kerja. Program ini mampu meningkatkan pendapatan kotor dan bersih bagi para penerima manfaatnya. Sebanyak 73,33% informan, yang merupakan penerima program Samisake, melaporkan dampak positif setelah menerima bantuan dana bergulir Samisake. Dampak positif tersebut mencakup perubahan kondisi pendidikan, kesehatan, dan rumah bagi para penerima manfaat. Selain itu, 33,33% penerima program Samisake mampu menambah tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas bisnis mereka.

Kata kunci: Program Samisake; Evaluasi Program; Evaluasi Dampak

PENDAHULUAN

Program Samisake merupakan salah satu inisiatif yang dilaksanakan oleh Walikota Bengkulu selama periode tahun 2013-2018. Program ini menawarkan bantuan untuk usaha kecil menengah dengan alokasi dana sebesar Rp. 1 Miliar untuk setiap kelurahan di Kota Bengkulu, yang saat ini sedang berada dalam tahap pelaksanaan. Kegiatan ini dikenal dengan istilah "Satu Miliar Satu Kelurahan" atau Samisake, yang merupakan kolaborasi antara pemerintah, sektor bisnis, dan entitas non-pemerintah. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna menciptakan ekonomi lokal yang tangguh, mandiri, berkelanjutan, serta memberikan peluang kerja atau usaha (Sukatno dan Suharto, 2021).

Program Samisake memiliki tujuan untuk memberikan dukungan modal kepada individu atau kelompok usaha, dengan harapan menciptakan pelaku usaha yang kuat, sehat, dan mandiri. Tujuan utama program ini adalah mempercepat pertumbuhan dan meratakan perekonomian. Implementasi Program Samisake didasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Dana Bergulir Samisake di Kota Bengkulu. Peraturan tersebut menetapkan bahwa pengelolaan Dana Bergulir Samisake akan dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di bawah Dinas, yang memiliki status sebagai Badan Layanan Umum Daerah. Dalam pelaksanaannya, UPTD bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di setiap kelurahan untuk mengelola Dana Bergulir Samisake.

Visi dari Samisake Kota Bengkulu adalah "Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bengkulu melalui Peningkatan Pendapatan yang Berkeadilan Sosial." Sementara itu, Misi Samisake Kota Bengkulu terdiri dari beberapa poin, yaitu:

1. Menciptakan 50.000 lapangan kerja.
2. Meningkatkan kapabilitas dan kapasitas masyarakat yang menjadi sasaran program.
3. Mendorong keberagaman sumber penghasilan berdasarkan potensi dasar masyarakat.
4. Mengembangkan lembaga keuangan Mikro berbasis masyarakat.
5. Merangsang modal usaha bagi masyarakat yang memiliki potensi.

Sementara itu, sejumlah masyarakat tetap menantikan kelanjutan program Samisake. Hal ini karena program tersebut telah terbukti memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dengan suku bunga pinjaman yang rendah, hanya sebesar 0,5 persen, dan tanpa persyaratan jaminan apapun (Rakyat Bengkulu, 8 April 2017). Pada tahun 2017, Samisake mengalami perkembangan dengan disahkannya revisi Peraturan Daerah nomor 12 tahun 2017 tentang Samisake. Meskipun dari segi penyaluran program telah berhasil diimplementasikan dengan baik, implementasi kebijakan Pemerintah Kota Bengkulu menghadapi beberapa kendala. Beberapa di antaranya adalah ketidak konsistenan dalam penyaluran dana, ketidakadilan dalam menentukan kelompok sasaran, dan adanya pungutan liar yang menjadi isu publik dalam pelaksanaan program Samisake di Kota Bengkulu (bengkulu.antaranews.com, diakses pada 20 Februari 2022).

Pertama, dana Samisake tahap pertama, bekerjasama dengan PNPM perkotaan, disalurkan sejumlah Rp 3 miliar. Pada tahun 2013, tercatat bahwa 2.600 warga Kota Bengkulu telah merasakan manfaat dari APBD untuk rakyat melalui program Samisake pada periode awal tersebut. Pada tahap kedua, dana tambahan sebesar Rp 19 miliar kemudian diberikan, dengan jumlah penerima manfaat kurang lebih 1.800 orang. Sehingga, total penerima manfaat Samisake pada tahun 2013 mencapai 22.000 jiwa. Selain itu, dana bergulir sebesar Rp 13.749.000.000 disalurkan kepada 62 Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di 9 kecamatan yang telah memenuhi syarat. Dana Samisake juga telah dikucurkan di 62 kelurahan yang telah mendapatkan manfaat dari program tersebut (Bengkulukota.go.id).

Kelurahan Sawah Lebar di Kota Bengkulu menjadi salah satu penerima dana dari program Samisake, yang telah dijalankan sejak bulan Maret, April, dan Mei tahun 2014. Namun, terdapat ketidaksepakatan antara dana yang dianggarkan oleh Pemerintah Kota Bengkulu dan realisasi yang sebenarnya. Pada bulan Maret 2014, 25 orang di Kelurahan Sawah Lebar menerima dana sebesar Rp. 37.000.000. Pada bulan April 2014, jumlah penerima meningkat menjadi 26 orang dengan total dana sebesar Rp. 44.500.000. Sedangkan pada bulan Mei 2014, 25 orang kembali menerima dana sebesar Rp. 40.000.000. Meskipun total anggaran yang dianggarkan sebesar Rp. 280.000.000, namun yang terealisasi dan disalurkan hanya sebesar Rp. 121.500.000. Sehingga, tersisa sisa anggaran pada tahun 2014

sebesar Rp. 158.500.000 yang belum disalurkan (wawancara dengan ketua Samisake Kelurahan Sawah Lebar).

Penelitian terkait implementasi kebijakan program Satu Miliar Satu Kelurahan (Samisake), yang dilakukan oleh Sukatno (2021), mewakili jenis penelitian evaluasi program. Diharapkan penelitian berikutnya dapat fokus pada evaluasi dampak kebijakan ketika kebijakan tersebut telah mencapai tahap kematangan untuk diteliti dalam konteks dampak kebijakan. Sebagai lanjutan dari penelitian tersebut, perlu diperhatikan bagaimana kebijakan tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kondisi masyarakat dan perekonomian.

Penelitian kedua oleh Suharto (2018) membahas efektivitas program Dana Bergulir Samisake di Kota Bengkulu. Meskipun masyarakat masih berharap adanya program pinjaman lain, dan berharap ada kelanjutan dari program Samisake, namun penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya diversifikasi program untuk meningkatkan efektivitas dan respons terhadap kebutuhan masyarakat. Lebih lanjut, dapat dieksplorasi bagaimana usaha yang lebih besar dapat menciptakan tambahan lapangan kerja.

Penelitian ketiga oleh Suharto (2022) membahas formulasi program Dana Bergulir Samisake di Kota Bengkulu, menggambarkan jenis penelitian formulasi program. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengulas formulasi program terkait isu kemiskinan dan kebutuhan akan lapangan kerja. Opini publik terhadap isu-isu tersebut dapat direspon oleh Pemerintah Kota Bengkulu dan diintegrasikan ke dalam agenda kebijakan yang lebih luas. Ini akan memberikan pandangan holistik tentang bagaimana kebijakan dapat merumuskan solusi yang lebih efektif terhadap tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, sudah cukup banyak yang membahas tentang Samisake di kelurahan maupun kecamatan. Namun, samisake masih sangat dibutuhkan masyarakat untuk kehidupan. Upaya untuk segera menyalurkan dana yang belum terealisasi diharapkan dapat dilakukan agar masyarakat dapat segera merasakan manfaatnya. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian mendatang mencakup variasi dalam metode penelitian, lokasi, waktu, dan subjek penelitian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sawah Lebar, Bengkulu, mulai dari 10 April 2023 hingga 10 Mei 2023. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi dampak program Dana Bergulir Samisake terhadap peningkatan pendapatan, kesejahteraan, dan kesempatan kerja, penelitian ini cocok dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Aspek penelitian merujuk pada tujuan program Dana Bergulir Samisake yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bengkulu No.12 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Dana Bergulir Samisake, yaitu: 1) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, 2) Perluasan kesempatan kerja dan usaha melalui penciptaan lapangan kerja baru, 3) Peningkatan daya saing daerah, dan 4) Terlaksananya upaya percepatan penguatan ekonomi kerakyatan melalui keterlibatan Pemerintah Kota, dunia usaha, masyarakat lokal, dan kelompok masyarakat dalam suatu proses yang partisipatif. Namun, karena keterbatasan peneliti, hanya dua tujuan yang dipilih dan disederhanakan menjadi 1) Peningkatan pendapatan masyarakat, 2) Peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan 3) Perluasan kesempatan kerja.

Sub-aspek dalam peningkatan pendapatan masyarakat mencakup: 1) Penghasilan kotor sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir Samisake, dan 2) Penghasilan bersih sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir Samisake. Sementara itu, sub-aspek dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat mencakup: 1) Pemenuhan kebutuhan pendidikan keluarga sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir Samisake, 2) Pemenuhan kebutuhan kesehatan keluarga sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir Samisake, dan 3) Kondisi rumah keluarga sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir Samisake. Jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah menerima program Dana Bergulir Samisake juga menjadi sub-aspek dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

Informan penelitian terdiri dari: 1) Orang yang tinggal di Kelurahan Sawah Lebar dan terdaftar sebagai penerima program Dana Bergulir Samisake, dan 2) Individu yang menggunakan pinjaman dari program Dana Bergulir Samisake untuk mengembangkan atau memulai usaha. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan

kualitatif, di mana data dijelaskan dan digambarkan tanpa membuat kesimpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap Peningkatan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kotor informan sebelum menerima program dana bergulir Samisake adalah sebesar Rp.4.500.000. Selanjutnya meningkat menjadi Rp.7.780.000 setelah menerima program dana bergulir Samisake. Berdasarkan hasil tersebut maka diketahui bahwa terdapat peningkatan pendapatan kotor informan setelah menerima program dana bergulir Samisake sebesar Rp.3.280.000. Pendapatan kotor tersebut meningkat sebesar 72,89% setelah menerima program dana bergulir Samisake. Pendapatan kotor informan sebelum dan sesudah menerima program dana bergulir Samisake dapat dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 1.
Dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap Pendapatan Kotor



Parameter lain yang diukur untuk mengetahui dampak program dana bergulir Samisake adalah jumlah pendapatan bersih. Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa rata-rata pendapatan bersih informan sebelum menerima program dana bergulir Samisake adalah sebesar Rp.2.486.667. Selanjutnya meningkat menjadi Rp.4.845.000 setelah menerima program dana bergulir Samisake. Berdasarkan data tersebut maka terdapat peningkatan pendapatan bersih informan setelah menerima program dana bergulir Samisake yaitu sebesar Rp.2.358.333. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 94,84% jika dibandingkan dengan

pendapatan bersih informan sebelum menerima program dana bergulir Samisake. Untuk lebih jelasnya lihat berikut ini.

Gambar 2.
Dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap Pendapatan Bersih



Dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap Peningkatan Kesejahteraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 13 informan (86,67%) menyatakan bahwa kebutuhan biaya pendidikan keluarga lebih terpenuhi setelah menerima program dana bergulir samisake. Sedangkan 2 informan lainnya (13,33%) menyatakan kebutuhan biaya pendidikan keluarga tidak lebih terpenuhi setelah menerima program dana bergulir samisake. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa program dana bergulir Samisake berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan informan dari segi pendidikan. Adanya program dana bergulir samisake sangat membantu sebagian besar informan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Kebutuhan akan pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi tangguh dalam menghadapi perubahan dan dinamika kehidupan di era digital, sehingga dengan modal pendidikan diharapkan dapat menjadi modal untuk merubah kehidupan keluarga di masa yang akan datang (Safitra et al., 2023).

Tabel 1.
Dampak program dana bergulir samisake dalam pemenuhan biaya pendidikan keluarga

Pernyataan	Jawaban (informan)		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kebutuhan biaya pendidikan lebih terpenuhi setelah menerima program dana bergulir samisake	13	2	86,67	13,33

Adanya program dana bergulir samisake berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan informan dalam memenuhi biaya kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang informan atau 60% dari total informan menyatakan “iya” bahwa kebutuhan biaya kesehatan keluarga lebih terpenuhi setelah menerima program dana bergulir samisake, sedangkan 6 informan lainnya atau 40% dari total informan menyatakan “tidak” bahwa kebutuhan biaya kesehatan keluarga lebih terpenuhi setelah menerima program dana bergulir samisake.

Tabel 2 .
Dampak program dana bergulir samisake dalam pemenuhan biaya kesehatan keluarga

Pernyataan	Jawaban (informan)		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kebutuhan biaya kesehatan keluarga lebih terpenuhi setelah menerima program dana bergulir samisake	9	6	60	40

Sumber: Data Primer 2023

Program dana bergulir samisake juga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan informan dari sisi kondisi rumah. Sebanyak 11 orang informan atau 73,33% dari total informan menyatakan “iya” bahwa Kondisi rumah lebih bagus setelah menerima program dana bergulir samisake, sedangkan 4 informan lainnya atau 26,67% dari total informan menyatakan “tidak” bahwa kondisi rumah lebih bagus setelah menerima program dana bergulir samisake (Tabel 3).

Tabel 3.
Dampak program dana bergulir samisake pada kondisi rumah

Pernyataan	Jawaban (informan)		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kondisi rumah lebih bagus setelah menerima program Samisake	11	4	73,33	26,67

Sumber: Data Primer 2023

Dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap Perluasan Kesempatan Kerja

Salah satu dampak positif yang diharapkan dengan adanya program dana bergulir samisake adalah adanya peningkatan lapangan kerja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dikaji dampak program dana bergulir samisake terhadap perluasan lapangan kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya sebanyak 33,33% informan (5 orang) menambah tenaga kerja untuk menjalankan usahanya setelah menerima program dana bergulir samisake. Sedangkan 76,67% informan (10 orang) menyatakan tidak menambah tenaga kerja dalam menjalankan usahanya meskipun sudah menerima program dana bergulir samisake (Tabel 4). Hal tersebut dikarenakan peningkatan volume produksi yang dilakukan masih bisa ditangani oleh tenaga kerja yang tersedia sehingga tidak memerlukan penambahan tenaga kerja lagi. Artinya dapat dianalisis bahwa proses pencapaian tujuan dan latency program sudah berjalan baik, menurut Safitra, dalam setiap program yang dijalankan sangat diperlukan penetapan tujuan dan pemeliharaan pola yang diikuti dengan proses evaluasi pelaksanaan dan pencapaian program yang dijalankan (Safitra et al., 2021)

Tabel 4.
Dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap Perluasan Kesempatan Kerja

Pernyataan	Jawaban (informan)		Persentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Peningkatan jumlah tenaga kerja setelah menerima program Samisake	5	10	33,33	76,67

PEMBAHASAN

Dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap Peningkatan Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendapatan dapat berupa barang, gaji, atau keuntungan yang dapat diukur dalam rentang waktu tertentu, seperti seminggu, sebulan, setahun, atau periode yang lebih panjang (Christoper et al., 2017). Ardiansyah, dalam Usman (2016), membagi pendapatan menjadi dua kategori, yakni pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merujuk pada hasil penjualan barang dagangan atau total omset penjualan, sedangkan pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan

setelah dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan. Besarnya pendapatan kotor dapat langsung memengaruhi pendapatan bersih per hari.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa program Dana Bergulir Samisake berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan kotor dan bersih para informan. Terjadi peningkatan pendapatan kotor sebesar Rp.3.280.000, sementara pendapatan bersih meningkat sebesar Rp.2.358.333. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya tambahan modal dari program Dana Bergulir Samisake untuk mengembangkan usaha mereka. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Akbar et al. (2021), yang menyatakan bahwa pinjaman memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan KUD Mina Passabu Karya di Desa Panaikang Kecamatan Sinjai Timur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program Dana Bergulir Samisake berperan secara efektif dalam meningkatkan modal usaha dan pendapatan informan, yang terkait dengan konsep sistem program yang berjalan dengan baik dan terorganisir (Safitra & Karina, 2023).

Modal memiliki peran penting dalam menjalankan suatu usaha, diperlukan saat mendirikan perusahaan atau membuka cabang usaha baru. Kekurangan modal dapat menghambat kelancaran usaha dan berpotensi mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Utari & Dewi, 2014). Secara prinsip, modal berpengaruh pada keuntungan atau pendapatan dari suatu usaha, dan bisnis dengan modal yang mencukupi cenderung berkembang dengan baik. Firdausa et al. (2013) menyatakan bahwa modal usaha memiliki peran kunci dalam kelangsungan bisnis untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian Artaman (2015) menunjukkan bahwa modal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap Peningkatan Kesejahteraan

Kesejahteraan pada dasarnya merupakan tujuan utama setiap keluarga. Undang-Undang No 52 tahun 2009 mendefinisikan keluarga sejahtera sebagai keluarga yang terbentuk melalui perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan baik materiil maupun spiritual. Keluarga sejahtera juga diharapkan dapat menjaga hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota

keluarga, serta dengan lingkungan sekitarnya. Tercapainya kesejahteraan dalam setiap keluarga bersifat relatif dan bervariasi. Aspek ekonomi keluarga dapat diukur dari pemenuhan input keluarga, seperti aset, pendapatan, upah, dan pengeluaran (Puspitawati et al., 2013).

Dalam konteks penelitian ini, dampak program Dana Bergulir Samisake terhadap peningkatan kesejahteraan informan diukur dari tiga parameter, yaitu pendidikan, kesehatan, dan kondisi rumah. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa sebanyak 73,33% informan (11 orang) mengalami dampak positif setelah menerima program Dana Bergulir Samisake, yang tercermin dalam peningkatan kesejahteraan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kondisi rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tambunan (2014), yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan anggota pada CU. Maju Tarutung.

Pendapatan yang rendah dapat membatasi pemenuhan kebutuhan keluarga dan anggotanya. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi, jika pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan tetap konstan, dapat menciptakan situasi di mana alokasi pendapatan digunakan sebagai pengeluaran kebutuhan yang lebih sedikit, yang menandakan kesejahteraan keluarga. Namun demikian, peningkatan pendapatan tanpa adanya perubahan dalam pola pengeluaran kebutuhan dapat menunjukkan bahwa keluarga tersebut belum mencapai kesejahteraan. Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi kesejahteraan, terutama ketika usia anggota keluarga berada dalam periode produktif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Syafitri (2019), yang menemukan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga memiliki dampak pada kesejahteraan keluarga.

Pendapatan memegang peran kunci dalam memengaruhi tingkat kesejahteraan. Masalah ekonomi dalam keluarga sering kali muncul akibat ketidakmampuan keluarga memenuhi kebutuhan, yang pada dasarnya bergantung pada pendapatan yang diterima. Pendapatan, sebagai seluruh upah yang diterima seseorang selama periode tertentu, diarahkan untuk mendukung kelangsungan hidup individu dan keluarganya (Tiara, 2019). Total pendapatan rumah tangga atau keluarga mencakup total pendapatan bersih tunai yang diterima oleh keluarga dan anggotanya dalam periode tertentu. Meskipun tingkat pendapatan yang tinggi dapat memberikan lebih banyak opsi untuk memenuhi kebutuhan, kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh faktor pendapatan. Oleh karena itu,

pendapatan, meskipun sering digunakan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi, tidak selalu mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Xiao, 2013).

Dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap Perluasan Kesempatan Kerja

Tenaga kerja merujuk kepada setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, baik itu di dalam maupun di luar lingkungan kerja, dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja juga dianggap sebagai salah satu indikator yang sangat vital dalam faktor produksi, dimana peranannya sangat penting dalam seluruh proses produksi untuk menciptakan dan menghasilkan barang atau jasa (Agustina & Kartika, 2017).

Dampak positif program dana bergulir samisake terhadap perluasan lapangan kerja terdapat pada 5 informan. Kelima informan tersebut menyatakan bahwa tenaga kerja yang tersedia sudah tidak mampu menangani pekerjaan akibat dari peningkatan volume produksi sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja lagi.

Modal dan tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi. Semakin besar modal yang tersedia, produksi cenderung meningkat, dan sebaliknya, jika modal terbatas, produksi akan cenderung rendah. Begitu juga dengan tenaga kerja, semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi, semakin besar pula produksi yang dihasilkan. Sebaliknya, jika tenaga kerja yang terlibat terbatas, produksi akan mengalami penurunan.

Dengan demikian, program Dana Bergulir Samisake masih memiliki relevansi dan kebutuhan di masyarakat Kota Bengkulu untuk mengatasi masalah kemiskinan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Putra & Abbas, 2019) dan (Putra, 2020), yang menekankan bahwa penanggulangan kemiskinan memerlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Program Dana Bergulir Samisake terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Untuk menyelesaikan masalah pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir harus dilakukan secara komprehensif

sampai ke akar masalahnya dan mengoptimalkan treatment pada titik ungkit penyelesaian masalah (Putra et al., 2023)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Program dana bergulir Samisake memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan, kesejahteraan dan perluasan lapangan kerja. Program dana bergulir Samisake berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan kotor dan bersih informan. Pendapatan kotor meningkat sebesar Rp.3.280.000, sedangkan pendapatan bersih meningkat sebesar Rp.2.358.333. Sebanyak 73,33% informan (11 orang) merasakan adanya dampak positif setelah menerima program dana bergulir samisake berupa peningkatan kesejahteraan dari segi pendidikan, kesehatan dan kondisi rumah. Sebanyak 33,33% informan (5 orang) menambah tenaga kerja untuk menjalankan usahanya setelah menerima program dana bergulir samisake.

Saran

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menyelidiki dampak Program Dana Bergulir Samisake terhadap peningkatan daya saing daerah dan pelaksanaan upaya percepatan penguatan ekonomi kerakyatan melalui keterlibatan Pemerintah Kota, dunia usaha, masyarakat lokal, dan kelompok masyarakat dalam suatu proses yang partisipatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Artaman, D.M.A. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar
- Christoper, R., R. Chodijah dan Yunisvita. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 15 (1): 35-52
- Firdausa, Rosetyadi A., and Fitrie Arianti. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama USAha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1): 126-131.
- Puspitasari N., H. Puspitawati dan T. Herawati. 2013. Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 6(1) : 10-19
- Putra, B. M., & Abbas, A. (2019, November). Evaluation of Poverty Reduction Programs in Batam City. In Iapa Proceedings Conference (pp. 596-619).

- Putra, B. M. (2020). Implementation Of Poverty Alleviation Programs In Batam City. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 9(1), 19-34.
- Putra, B. M., Suri, E. W., Saputra, W. A., Manalu, E., & Banjarnahor, G. A. (2023). Kemiskinan di Wilayah Pesisir Kota Bengkulu: Akar Masalah dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 12(2), 230-258.
- Suharto. 2022. Samisake Program is improving the Economic Capabilities of the Urban Poor in Bengkulu City, Indonesia. *Revista Brasileira de Políticas Públicas*. 12(3): 490-511
- Sukatno dan S. Suharto, 2021. Implementasi Kebijakan Program Satu Miliar Satu Kelurahan (Samisake) Di Kota Bengkulu (Studi Kasus : Kelurahan Padang Jati Kecamatan Ratu Sambankota Bengkulu). *Jurnal Governance dan Administrasi Publik*. 5(1): 1-10
- Syafitri, N. 2019. Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan
- Usman, R. H. 2016. Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pengrajin Songkok di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik
- Utari, Tri and Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar. *E-Jurnal EP Unud* 3(12):576–85